

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki kesempatan paling krusial dalam memberi ruang pendidikan sebagai bagian dari pembentukan karakter anak bangsa. Selanjutnya, alasan uniknya penelitian ini bertumpu pada lokal penelitian yang berlokasi di desa Pandanarum kecamatan Pacet kabupaten Mojokerto. Pandanarum pada nama desa menyiratkan makna harumnya tumbuhan yang memberi harapan bagi pendidikan yang lebih berprestasi.

Kemudian, alasan menariknya penelitian ini terletak pada kajian tentang perkembangan ketrampilan sosial siswa yang memiliki kemungkinan fluktuatif, artinya ketrampilan social siswa bisa naik dan turun. Bila ketrampilan social siswa menurun, maka tugas guru pada pendidikan formallah yang harus dielaborasi demi tujuan pendidikan, yakni berkembangnya ketrampilan sosial siswa yang makin baik.

Pendidikan dapat diartikan sebagai tabungan pokok untuk bekal menjadi manusia di masa yang akan datang. Dimana pendidikan pada dasarnya adalah proses komunikasi yang mengandung transformasi pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan di dalam maupun di luar sekolah yang berlangsung dari generasi ke generasi<sup>1</sup>.

Berdasarkan Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 mengandung pesan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan guna meningkatkan kualitas dan kesejahteraan hidupnya.

Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS:

---

<sup>1</sup> Fuad Ihsan. (2003). *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Dalam hal ini tujuan pendidikan bukan hanya untuk mendapatkan ilmu pengetahuan oleh guru, tetapi tujuan pendidikan lebih daripada itu, yaitu menjadikan suatu pembelajaran yang bisa mengembangkan potensi dan bakat dari siswa supaya bisa mempersiapkan masa depan yang memiliki kecerdasan, spiritual, kepribadian, akhlak mulia, sosial, serta keterampilan yang akan dibutuhkan.

Pendidikan anak sekolah dasar seharusnya dimulai dari lingkup keluarga, masyarakat, ataupun sekolah. Karena merekalah yang akan membawa peradaban bangsa dan negara era selanjutnya. Pendidikan usia dini merupakan penyumbang pengembangan aspek perkembangan dari lahir hingga usia 12 tahun yang meliputi perkembangan bahasa, fisik, sosial, pikiran dan karakter. Masa ini adalah masa awal perkembangan dan pertumbuhan yang signifikan dan dasar dari pembentukan karakter siswa untuk perkembangannya sampai masa akhir.

Pendidikan anak sekolah dasar yang dilakukan dari keluarga, sekolah, ataupun masyarakat seharusnya bisa merangkai kegiatan yang menyenangkan dimana semua aspek perkembangan dapat masuk kedalam kegiatan tersebut . Dimana dalam pendidikan anak sekolah dasar juga mengandung hal-hal yang menjadi acuan tentang perkembangan dan pertumbuhan siswa. Maka dari itu, dalam pembelajaran perlu penerapan berbasis menyenangkan, kreatif, dan aktif.

Anak akan mampu mengalami kemajuan perkembangan jika pendidikan diberikan sesuai dengan kapasitas kecerdasan yang dimilikinya. Kapasitas yang dimiliki anak

usia 0-4 tahun sebesar 25%, 4-12 tahun bisa mencapai 50%, dan 100% dicapai diatas usia 12 tahun. Pertumbuhan dan perkembangan fungsional sel-sel otak anak tersebut membutuhkan berbagai pemberian rangsangan dan situasi pendidikan yang tepat untuk mendukung dan mengoptimalkan seluruh kemampuan anak, baik dalam keluarga, masyarakat, maupun sekolah<sup>2</sup>.

Pada era globalisasi sekarang ini membawa banyak pola kehidupan baru yang berdampak terhadap kehidupan budaya dan sosial. Termasuk kelestarian permainan tradisional anak-anak yang beragam dan juga pola sosial kehidupan sehari-hari. Dahulu permainan tradisional seperti congklak, dhakon, angklek, kelereng, lempar sandal, bola bekel, petak umpet, cublek-cublek suweng, bentengan termasuk permainan yang cukup digemari dikalangan anak-anak, namun belakangan ini jarang terlihat dimainkan. Karena suatu hal yang mempengaruhi permainan tradisional, bahwa: a. menurunnya popularitas permainan tertentu, b. masuknya jenis permainan baru yang modern c munculnya jenis permainan tertentu<sup>3</sup>. Hal ini menyadarkan bahwa berbagai jenis permainan tradisional anak sebagai aset budaya yang harus tetap dilestarikan keberadaannya. Permainan tradisional anak merupakan unsur-unsur kebudayaan yang tidak dapat dianggap remeh, bahwa permainan tradisional anak memberikan pengaruh yang besar terhadap perkembangan kejiwaan, sifat, dan kehidupan sosial anak dikemudian hari<sup>4</sup>.

Kemajuan pengetahuan dan teknologi juga membawa semakin majunya permainan anak. Di berbagai daerah Indonesia, marak terjadi fenomena serbuan dahsyat melalui permainan modern. Permainan modern yang biasa kita tahu adalah

---

<sup>2</sup> Novan Ardy Wiyani & Barnawi. (2012). *Format PAUD Konsep, Karakteristik, & Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

<sup>3</sup> Sukirman Dharmamulya. (2008). *Permainan Tradisional Jawa*. Yogyakarta: Kepel Press.

<sup>4</sup> Sukirman Dharmamulya. (2008). *Permainan Tradisional Jawa*. Yogyakarta: Kepel Press.

*video games, playstation* dan permainan modern lainnya dapat berpengaruh terhadap perkembangan anak, yaitu termasuk perkembangan sosial dalam diri anak. Meskipun ada manfaat permainan modern yang ada hubungannya dengan perkembangan ilmu dan teknologi, apabila aktifitas itu terlalu sering dapat menghambat perkembangan sosialnya. Dikarenakan permainan modern bersifat monoton, kurangnya aktifitas untuk menambah wawasan sosial siswa, dimana interaksi siswa hanya kepada benda mati dan dirinya, juga sifat egoisme akan semakin tinggi. Permainan modern lebih mengutamakan individualisasi sedangkan permainan tradisional lebih banyak untuk berinteraksi dan berkerjasama dalam kelompok<sup>5</sup>.

Permainan tradisional adalah permainan yang berisi pendidikan yang penting untuk merangsang berbagai aspek perkembangan dalam diri anak. Kegiatan bermain anak terutama usia sekolah dasar merupakan salah satu masa dimana bagi peneliti adalah masa paling penting anak dalam mengasah keterampilan sosial mereka. Pada zaman serba teknologi sekarang ini, banyak yang beralih ke permainan modern dan melupakan permainan tradisional karena lebih mudah. Padahal permainan tradisional anak diperkenalkan dengan berbagai macam kecakapan dan keterampilan yang kemudian hari akan sangat bermanfaat dalam bermasyarakat. Berbagai aspek perkembangan dapat disentuh dengan permainan tradisional di antaranya aspek motorik, kognitif, emosi, sosial, ekologis, dan nilai moral<sup>6</sup>.

Keterampilan sosial tidak akan lepas dengan apa yang dinamakan berkomunikasi dengan sesama manusia. Manusia adalah makhluk yang saling membutuhkan satu sama

---

<sup>5</sup> Euis Kurniati. (2000). Program Bimbingan untuk Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak Melalui Permainan Tradisional. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Tidak diterbitkan.

<sup>6</sup> Nur, H. (2013). "Membangun Karakter Anak Melalui Permainan Tradisional". *Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun III, Nomor 1, Februari 2013*. Diakses dari <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpk/article/download/1290/1074> Pada tanggal 9 Februari 2014

lain, tidak bisa hidup sendiri. Apalagi masyarakat Indonesia yang sangat kental akan kekayaan budaya dan tradisi sebagai jati diri. Sikap toleransi dan menghargai amatlah penting dalam hidup bermasyarakat maupun bernegara di manapun. Seperti kata pepatah ‘*dimana bumi dipijak, disitu langit dijunjung*’ yang artinya dimanapun kita berada, haruslah mengikuti/menghormati adat istiadat dimana kita tinggal. Oleh karena itu, penanaman sosial yang baik dari kecil sangat dibutuhkan bagi siswa untuk bekal kedepannya.

Di dalam lingkungan sekitar kita, banyak sekali anak yang tidak memiliki model sebagai contoh membimbing sosialnya yang mengakibatkan anak-anak mengalami masalah dalam berinteraksi. Kekurangan sikap bersosial, berkemungkinan untuk dijauhi atau ditolak oleh rekan lain. Belum adanya kemampuan anak dalam bekerjasama, berinteraksi, berempati, menyesuaikan diri, mengontrol diri, menaati aturan, menghormati dan tidak mampu menghargai orang lain akan mempengaruhi perkembangan anak lainnya. Sebaliknya, terbinanya keterampilan sosial pada diri anak akan memunculkan penerimaan dari teman sebaya dan guru sehingga sukses dalam belajar terutama dalam bersosialisasi<sup>7</sup>.

Produk dalam penelitian ini yaitu penerapan permainan tradisional. Keunggulan permainan tradisional ini adalah suatu permainan yang mampu mengemas keterampilan kerjasama dan komunikasi sosial siswa melalui kegiatan yang menyenangkan dan gembira.

Pendidikan di masa anak sekolah dasar sangat penting karena di masa ini dibutuhkan perhatian pendidikan dalam menanamkan karakter yang baik. Salah satu cara menanamkan karakter yang baik adalah melalui pemberian permainan edukatif

---

<sup>7</sup> Reynolds & Muijs. 2008. *Effective Teaching: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

sebagaimana yang sudah diuraikan di atas. Permainan tradisional yang secara turun temurun berkembang di Indonesia inilah yang memiliki harapan edukasi baik dari aspek pelestarian budaya local, maupun memberikan pengalaman belajar secara afeksi dan psikomotorik, sekaligus kognisi. Namun realitasnya, tidak semua pemberian permainan tradisional ini mengarah sebagaimana harapan itu. Berdasarkan observasi awal, peneliti mendapati belum optimalnya harapan yang dicapai pada pemberian permainan tradisional ini. Untuk itulah, maka topik penelitian ini bertumpu pada pemberian permainan tradisional dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan. Peneliti merasa tertarik untuk mengangkat masalah dalam penelitian, dengan judul "*penerapan permainan tradisional bentengan dalam membentuk karakter di desa Pandanarum*" dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat berpengaruh terhadap keterampilan sosial siswa.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti merumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana peranan permainan tradisional dalam membentuk karakter anak di desa Pandanarum.

#### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran permainan tradisional bentengan dalam membentuk karakter anak di desa Pandanarum.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Ada beberapa manfaat yang ada didalam penerapan permainan tradisional *bentengan* didalam penelitian, diantaranya sebagai berikut :

1. Bagi Guru

Penelitian ini bisa menjadi informasi dalam mengatasi kesulitan belajar pada pemecahan masalah karakter.

2. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat memberikan solusi ataupun gambaran dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada pemecahan masalah karakter.

3. Bagi Peneliti

Untuk memperluas wawasan tentang penggunaan permainan tradisional bentengan dalam pembentukan karakter anak. Selain itu, penelitian ini bisa menjadi landasan untuk penelitian berikutnya.

